

PERAN MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM KINERJA GURU DI SEKOLAH

Nurul Farida¹, Switaning Dyah Wiratama², yulianah³, Sri Hayati⁴

Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Gresik

nurulfarida350@gmail.com¹, switaningdyahw@gmail.com², yanah0153@gmail.com³,

busrihayati812@gmail.com⁴

Abstract

Efforts to support the implementation of education are developing educational programs, therefore, to support the smooth running of educational programs, it is necessary to have better education management. Because with the management of education management it will significantly influence the teaching and learning process in schools. The aim of the research is to find out the application of the management role related to the planning function, organizing function, leadership function and supervisory function. The results of the study explain that the planning function has a very important role. Because the planning function determines the direction and goals of the school in improving the performance of educators in learning. The organizing function greatly determines the performance of teachers in the Pembina State Kindergarten, Malili District. Because organizing plays a role in learning activities, especially in compiling a scheme of activity stages (flow of learning activities). The leadership function has a very important role. Because, the teacher is a leader when he is carrying out learning in his class. and the supervisory function plays an important role in improving teacher performance. Because, Supervision is an activity carried out by the teacher to measure the success of learning, through the assessment of the learning process, assessment of learning outcomes and follow-up programs.

Keywords: *the role of educational management, performance, teachers*

Abstrak

Upaya dalam menunjang pelaksanaan pendidikan adalah melakukan pengembangan program pendidikan, oleh karena itu untuk menunjang kelancaran program pendidikan maka perlu adanya pengelolaan manajemen pendidikan yang lebih baik. Sebab dengan adanya pengelolaan manajemen pendidikan maka akan berpengaruh secara signifikan terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan peran manajemen terkait dengan fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi kepemimpinan dan fungsi pengawasan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa fungsi perencanaan memiliki peran yang sangat penting. Karena fungsi perencanaan sangat menentukan arah dan tujuan sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dalam pembelajaran Fungsi pengorganisasian sangat menentukan kinerja guru di TK Negeri Pembina, Kecamatan Malili. Karena pengorganisasian berperan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam menyusun skema tahapan kegiatan (alur kegiatan pembelajaran). Fungsi kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting. Sebab, Guru merupakan pemimpin ketika ia sedang melaksanakan pembelajaran di kelasnya. dan Fungsi pengawasan berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Sebab, Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, melalui penilaian proses belajar, penilaian hasil belajar dan program tindak lanjut.

Kata Kunci: *peran manajemen pendidikan, kinerja, guru*

Corresponding Author: Nurul Farida
E-mail: nurulfarida350@gmail.com



Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia di mana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan pengetahuan dan teknologi. Agar mampu berperan dalam era persaingan global, sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Oleh sebab itu peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi. Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan manajemen pendidikan adalah adanya fungsi-fungsi manajemen pendidikan (Suhartini, 2013). Kata manajemen berasal dari bahasa latin yaitu asal kata manus yang berarti tangan dan agere yang artinya melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan manajemen. Oleh karena itu *management* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Amtu, 2011). Fungsi-fungsi manajemen pendidikan dapat meliputi perencanaan proses belajar mengajar dan monitoring/evaluasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pendidikan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan monitoring dalam melaksanakan proses belajar mengajar akan mempengaruhi kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada setiap sekolah bahwa dalam melaksanakan peran dan fungsi manajemen pendidikan melalui peningkatan mutu pendidikan tidak sesuai dengan yang diharapkan (Farida, 2011). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni disiplin pendidik dan tenaga pendidikan tidak maksimal, kompetensi tenaga pendidikan belum merata, keterbatasan atau kurangnya ruang belajar, seperti laboratorium, sanggar dan lain-lain serta keterbatasan dana yang dimiliki oleh setiap sekolah sehingga menyebabkan rendahnya mutu pendidikan. Oleh karena itu salah satu cara yang dilakukan oleh setiap sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan melalui kedisiplinan guru, pengembangan kompetensi guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar serta ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar sebab dengan adanya peningkatan kompetensi guru dari setiap bidang ilmu yang diajarkan maka akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan bagi setiap siswa.

Metode Penelitian

Penentuan Fokus Penelitian:

Menentukan fokus penelitian dengan mengidentifikasi peran-peran kunci manajemen pendidikan yang mempengaruhi kinerja guru di sekolah. Misalnya, fokus penelitian dapat diarahkan pada kepemimpinan kepala sekolah, pengembangan profesional guru, atau pengelolaan sumber daya pendidikan.

Seleksi Partisipan:

Mengidentifikasi dan memilih partisipan penelitian yang relevan, seperti kepala sekolah, guru, dan staf pendidikan yang terlibat dalam praktik manajemen pendidikan di sekolah. Partisipan yang dipilih sebaiknya memiliki pengalaman dan pemahaman yang memadai dalam bidang manajemen pendidikan dan kinerja guru.

Pengumpulan Data:

- a. Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan partisipan penelitian untuk mendapatkan pandangan mereka tentang peran manajemen pendidikan dalam kinerja guru. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau semi-terstruktur, dengan pertanyaan yang berfokus pada fokus penelitian.
- b. Observasi: Mengamati langsung praktik manajemen pendidikan yang dilakukan di sekolah, termasuk interaksi antara kepala sekolah dan guru, pelaksanaan kebijakan pendidikan, dan program pengembangan profesional guru.
- c. Analisis Dokumen: Menganalisis dokumen-dokumen terkait manajemen pendidikan, seperti rencana pengembangan sekolah, kebijakan pengembangan guru, atau laporan evaluasi kinerja guru. Analisis ini bertujuan untuk memahami praktik manajemen pendidikan yang ada dan pengaruhnya terhadap kinerja guru.

Analisis Data:

- a. Transkripsi dan Transliterasi: Mentranskripsi dan mentransliterasi data wawancara serta mengorganisir data observasi dan dokumen sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif yang ditetapkan.
- b. Pengkodean: Membuat kode-kode untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari data yang dikumpulkan. Kode-kode ini dapat mencakup peran manajemen pendidikan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, atau tantangan yang dihadapi dalam mengelola kinerja guru.
- c. Analisis Tematik: Melakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antara tema-tema yang muncul dari data. Mengkategorikan dan mengorganisir data berdasarkan tema-tema tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan pembelajaran dalam arti yang luas adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakat. perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu.

Setelah perencanaan pembelajaran yakni mempersiapkan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat peraga atau media belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran (Sriwidodo dan Hayanto, 2010). Media pembelajaran harus di persiapkan oleh guru untuk menarik perhatian siswa, guna merangsang kognitif, efektif dan psikomotor siswa. Kognitif sendiri memiliki pengertian ranah yang mencakup kemampuan berfikir siswa yang mencakup pengetahuan, hafalan dan ingatan, pemahaman dan analisis. Afektif sendiri memiliki pengertian yaitu, ranah yang berkaitan dengan watak perilaku seperti, perasaan, minat, dan emosi. Sedangkan psikomotor ini yaitu berkaitan dengan keterampilan siswa, berhubungan dengan aktivitas siswa, artinya tergerak untuk melakukan sesuatu. Dari pengertian ke tiga tersebut guru di tuntut tidak hanya memberikan materi dengan cara metode ceramah, dan tanya jawab saja

melainkan guru sebaiknya menggunakan media agar siswa mampu melihat langsung objek yang sedang dipelajari.

Materi pembelajaran sebaiknya dipilih dan diajarkan secara sistematis bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung atau setelah menerima pelajaran yang telah diajarkan. Sangat penting bagi guru untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan agar mampu mengajar secara maksimal, selain itu dengan menguasai materi pelajaran guru juga akan merasa confidence/nyaman dalam mengajar sehingga bisa menaikkan rasa percaya diri seorang guru.

Pengorganisasian pembelajaran memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam menyusun skema tahapan kegiatan (alur kegiatan pembelajaran) pengembangan organisasi melalui visi dan misi tidak terbatas membentuk strategi yang strategis melainkan bagaimana kita harus dapat memadukan sebuah keterampilan mengelola strategi pengorganisasian pembelajaran yang terpadu, seperti: 1. Waktu merupakan nilai efisiensi (tolak ukur) dimana suatu pengorganisasian terjadi karena beberapa literatur pelaksanaan dan evaluasi kegiatan strategi pengorganisasian pembelajaran. 2. Tempat merupakan landasan awal dalam proses pengembangan organisasi dibentuk (dikemas) sesuai dengan analisis kebutuhan di tempat dimana pengorganisasian pembelajaran tersebut dilaksanakan. 3. Tujuan pengorganisasian pembelajaran harus operasional dan konkret yaitu memiliki tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai pada tujuan yang bersifat universal.

peran penting dari kepemimpinan pembelajaran seorang guru menjadi hal yang harus dikuatkan agar menginspirasi perubahan positif pada anak didik. Untuk itu perlu adanya pembaruan pemahaman guru terhadap tugas dan perannya agar pemulihan pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan. Kepemimpinan guru memfokuskan pada 3 dimensi pengembangan, yaitu: (1) pengembangan individu; (2) pengembangan tim; dan (3) pengembangan organisasi. 1. Dimensi pengembangan individu Dimensi pengembangan individu merupakan dimensi utama yang berkaitan dengan peran dan tugas guru dalam memanfaatkan waktu di kelas bersama siswa. Di sini guru dituntut untuk menunjukkan keterampilan kepemimpinannya dalam membantu siswa agar dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, sejalan dengan tahapan dan tugas-tugas perkembangannya. Melalui keterampilan kepemimpinan yang dimilikinya, diharapkan dapat menghasilkan berbagai inovasi pembelajaran, sehingga pada gilirannya dapat tercipta peningkatan kualitas prestasi belajar siswa. Dimensi pengembangan tim menunjuk pada upaya kolaboratif untuk membantu rekan sejawat dalam mengeksplorasi dan mencobakan gagasan-gagasan baru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, melalui kegiatan mentoring, coaching, pengamatan, diskusi, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Dimensi yang kedua ini berkaitan upaya pengembangan profesi guru. Sedangkan dimensi organisasi menunjuk pada peran guru untuk mendukung kebijakan dan program pendidikan di sekolah (dinas pendidikan), mendukung kepemimpinan kepala sekolah (administrative leadership) dalam melakukan reformasi pendidikan di sekolah serta bagian dari peran serta guru dalam upaya mempertahankan keberlanjutan (sustainability) sekolah.

Guru dituntut untuk mampu mengawasi anak didik dalam perencanaan pengembangan anak didik, dengan menciptakan suatu cara pengembangan karakter agar pertumbuhan dapat dilanjutkan dan diharapkan berbagai metode dapat dilakukan untuk membuat pengembangan karakter (Nadhah, 2017). Pengawasan harus mampu menjadi pemandu mengidentifikasi bakat dan kemampuan anak didik. Kualitas yang diperoleh harus diberikan yang berhubungan dengan perbaikan pengajaran dan pertumbuhan peserta didik. Pengawasan merupakan kegiatan yang

dilakukan oleh guru untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, melalui penilaian proses belajar, penilaian hasil belajar dan program tindak lanjut.

Kesimpulan

Hasil pembahasan dapat disimpulkan penerapan fungsi perencanaan dalam meningkatkan kinerja guru (pendidik) memiliki peran yang sangat penting karena fungsi perencanaan sangat menentukan arah dan tujuan sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dalam pembelajaran. Selain itu, penerapan fungsi pengorganisasian sangat menentukan kinerja guru karena pengorganisasian berperan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam menyusun skema tahapan kegiatan (alur kegiatan pembelajaran). Adapun penerapan fungsi kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru memiliki peran yang sangat penting sebab guru merupakan pemimpin ketika ia sedang melaksanakan pembelajaran di kelasnya. Ia adalah pemegang kendali dan pengambil keputusan saat melaksanakan pembelajaran. Setiap saat guru harus melakukan suatu tindakan sebagaimana seorang pemimpin di dalam kelasnya. Lebih lanjut penerapan fungsi pengawasan dalam meningkatkan kinerja guru sangat penting sebab pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, melalui penilaian proses belajar, penilaian hasil belajar, dan program tindak lanjut.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, B. 2006. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan*. El Harakah
- Handoko, T. H. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Ifni, O. 2017. *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Kependidikan,
- Manizar, E. 2015. *Peran guru sebagai motivator dalam belajar*. Tadrib, 1(2)
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.
- Shabir, M. 2015. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)*. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam,
- Shaleh, A. R dan Nisa, Y. F. 2006. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Subandi, S. 2011. *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan*. Harmonia Journal of Arts Research and Education
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suprihana, S., Halim, A., & Subkhan, M. 2015. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD/MI, UPT TK dan SD Tahun 2014 (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha)*.
- Uno, H. B. 2021. *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wahyosumidjo. (2007) *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.